

## STIMULASI KEMAMPUAN MATERI PENJUMLAHAN MATEMATIKA KELAS 1 SD MELALUI METODE JARIMATIKA

Rr. Dyah Susi Ismayawati<sup>1</sup>, Heru purnomo<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
Email: [rrdyah11@gmail.com](mailto:rrdyah11@gmail.com)<sup>1</sup>, [herupurnomo809@gmail.com](mailto:herupurnomo809@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara literatur mengenai metode jarimatika untuk menstimulasikan kemampuan materi penjumlahan siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian literatur. Teknik analisis data adalah dengan mengumpulkan, membaca, meringkas hasil dan mencatat informasi penting dimuat dalam berbagai jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengkaji dan membaca jurnal, buku ataupun sumber lain yang berkaitan dengan masalah tersebut. Hasil dari penelitian dengan mereview jurnal ini menunjukkan bahwa metode jarimatika efektif dan dapat memudahkan peserta didik untuk belajar berhitung dengan bantuan jari-jari mereka dengan cara yang sangat sederhana dan menyenangkan. Metode jarimatika juga dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan pada pelajaran matematika dengan meningkatkan kemampuan pemecahan soal penjumlahan pada siswa kelas I dengan presentase kenaikan 26,42%.

**Kata kunci:** Kemampuan materi penjumlahan, Siswa Kelas 1 SD, Metode Jarimatika

### Abstract

*This study aims to find out and describe in the literature about the jarimatics method to stimulate the ability of addition material for grade 1 elementary school students. The method used in this study is a literature review. Data analysis techniques are collecting, reading, summarizing results and recording important information published in various journals related to the research being conducted. Data collection is done by studying and reading journals, books or other sources related to the problem. The results of research by reviewing this journal show that the jarimatics method is effective and can make it easier for students to learn to count with the help of their fingers in a very simple and fun way. The jarimatics method can also improve addition skills in mathematics by increasing the ability to solve addition problems in grade 1 students with a percentage increase of 26.42%.*

**Keywords:** *Summation material ability, Grade 1 Elementary School Students, Jarithmetic Method*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam komunitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan (Suwartini, 2017: 220-234). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia

dan kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat membantu siswa untuk dapat memperoleh “kesempatan”, “harapan” dan “pengetahuan” agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan juga sangat bergantung pada pendidikan yang ditempuh (Sani, 2017).

Pendidikan telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang, sehingga berlangsung sepanjang hayat selama individu mampu mengembangkannya sebagai landasan belajar diantara siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga bersiap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik untuk tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Salah satu pelajaran yang dimaksud adalah pelajaran matematika (Trimania, 2017). Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting di sekolah dasar dan telah diperkenalkan sejak siswa menginjak kelas 1 atau siswa kelas rendah.

Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Anak usia dini atau anak sekolah dasar kelas 1 berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat (Piaget, 1950).

Siswa sekolah dasar kelas 1 umumnya telah memiliki kemampuan untuk memahami angka, karena memang di sekolah siswa akan diajarkan kemampuan numerik dasar. Setiap warga negara dimanapun wajib untuk “sadar angka” karena angka selalu bersentuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga baik untuk diajarkan pada siswa kelas 1 sebagai tonggak awal Pendidikan formal (Clark, C.W, 2012: 20). Kemampuan angka pada siswa akan lebih optimal saat diajarkan pada sekolah dasar kelas 1, hal tersebut dikuatkan oleh Thorndike, E. L. (1922: 198). Operasi hitung matematika di sekolah dasar masih tergolong standar dan sederhana yaitu penjumlahan dan pengurangan biasanya diajarkan untuk siswa kelas 1 (Sarama, J & Clements, D. H, 2009: 27). Harmanto (2017:1) menegaskan jika penjumlahan dan pengurangan ialah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa SD kelas rendah.

Menurut Harmanto, M.I (2017:3) operasi hitung penjumlahan adalah operasi dasar aritmatika yang dilakukan oleh siswa dengan menjumlahkan atau menambah dua buah bilangan menjadi sebuah bilangan. Namun siswa kelas bawah, khususnya SD Kelas I, seringkali masih kesulitan dalam melakukan penjumlahan. Metode monoton yang disampaikan guru bertentangan dengan karakteristik anak usia dini yang masih suka bermain dan bergerak. Selain itu, siswa kehilangan minat untuk mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan metode yang salah. Mencermati materi penjumlahan mengungkapkan bahwa itu adalah materi dasar yang harus dikuasai siswa untuk menguasai konten yang lebih kompleks. (Mukminah, 2021:1-14).

Siswa kelas rendah merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan siswa masih lemah dalam berkonsentrasi, (Helsa and Kenedi, 2019). Sehingga guru kelas rendah harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Pada materi penjumlahan kelas 1 Sekolah Dasar, siswa kurang mengenal angka. Hal ini disebabkan pada materi penjumlahan, siswa kesulitan membedakan antara angka satu dengan yang lainnya. Dapat dilihat dan dipahami bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena belum diterapkannya metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa kelas 1 lebih bersemangat untuk belajar Matematika. Pembelajaran matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, namun tidak sedikit siswa SD yang masih menganggap bahwa pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan (Umam, M. K, 2018). Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan metode dalam pembelajaran masih kurang, dan juga banyak guru yang hanya menggunakan model tradisional dalam menyampaikan dan menghafal pelajaran. tanpa dukungan media pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif, serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajarannya (Selvianiresa, 2017).

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, menunjukkan bahwa materi penjumlahan pada siswa kelas 1 masih rendah yang disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode jarimatika. Jarimatika adalah kependekan dari jari dan matematika.

Metode Jarimatika merupakan metode pembelajaran berhitung dalam matematika yang diprakarsai oleh Ibu Septi Peni Wulandari. Menurut Wulandari (2013), metode Jarimatika adalah metode melatih keterampilan berhitung dengan menggunakan jari tangan. Sulistyaningsih (2018) menyatakan bahwa jarimatika adalah cara belajar matematika yang menyenangkan (terutama cara berhitung) dengan menggunakan kesepuluh jarinya. Metode jarimatika menyenangkan karena anak langsung menggerakkan jarinya. Penerapan metode Jarimatika harus berjalan seiring dengan pengajaran konsep yang benar seperti bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar.

Selain itu juga, Menurut Asih (2009), metode Jarimatika merupakan alternatif yang efektif untuk mengatasi kesulitan matematika siswa. Pembelajaran dengan Metode Jarimatika merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan yang memberikan dampak signifikan bagi perkembangan siswa. Melalui permainan, siswa dapat menemukan kekuatan dan kelemahan mereka, mengidentifikasi minat mereka, dan bahkan menemukan cara untuk menyelesaikan tugas dan melatih konsentrasi. Pembelajaran jarimatika dianggap ideal karena memungkinkan siswa menggunakan emosi, seluruh tubuh, dan panca indera. Dari beberapa komentar tersebut dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika ini memudahkan siswa dalam belajar berhitung dengan jarinya dan merupakan cara yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dengan melibatkan langsung dengan jarinya.

Salah satu keuntungan menggunakan Metode Jarimatika adalah menyenangkan. Dimana belajar Metode Jarimatika tidak membuat anak bosan dan alatnya tidak ketinggalan. Menggunakan metode Jarimatika dengan gerakan jari tangan kanan dan kiri dapat merangsang minat anak untuk belajar perhitungannya. Kelebihan metode Jarimatika

adalah tidak memerlukan bahan ajar atau hafalan karena dihitung menggunakan jari, dan diharapkan operasi hitung penjumlahan mudah dipahami, menyenangkan, dan tidak akan membebani memori otak (Cecilia Novianti, 2019:73). Menurut Partona Hariando Nainggolan dkk., keunggulan metode Jarimatika terletak pada kecepatan dan ketepatan berhitung. Dengan demikian, materi penjumlahan menggunakan metode Jarimatika diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas 1 karena metodenya sederhana dan mudah dipahami.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi pustaka karena peneliti hanya menggunakan sumber pustaka dan dokumen untuk pengambilan data dalam penelitian ini (Zed, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai literatur dan dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku, jurnal, hasil penelitian dan disertasi, dan sumber lain seperti kebijakan pemerintah dan kurikulum.

Penelitian ini menganalisa referensi yang bersumber dari jurnal dan buku lalu menghubungkan dengan fenomena yang ada. Menurut Nazir dalam (Yeni & Hartati, 2020) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur dengan menelaah beberapa jurnal terkait kemampuan materi penjumlahan matematika kelas 1 SD melalui metode jarimatika.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Metode Jarimatika dalam Operasi Penjumlahan**

Materi penjumlahan matematika kelas 1 Sekolah Dasar menggunakan metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari. Metode jarimatika tidak menghilangkan konsep operasi matematis, tetapi proses berhitung dapat diupayakan lebih mudah dan cepat. Metode ini mungkin bersifat primitif, akan tetapi metode ini mudah diterima dan dipahami oleh siswa selain itu metode ini juga cukup menarik, praktis, sederhana, dan ekonomis, karena hanya menggunakan sepuluh jari tangan kita. Karena itu, metode ini dapat diberikan kepada siswa yang daya tangkapnya lemah atau daya kecerdasannya lemah (Prasetyo, 2008). Adapun langkah-langkah metode jarimatika menurut Prasetyo (2008) adalah sebagai berikut:

1. Tarik napas dalam-dalam, lalu hembuskan perlahan.
2. Ajaklah anak-anak untuk bergembira. Misalnya dengan bernyanyi Bersama
3. Mengenalkan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika. Diawali dengan tangan kanan yang menunjukkan satuan 1-9 dan tangan kiri yang menunjukkan puluhan 10-90

4. Ajaklah anak untuk selalu bergembira dan berusaha tidak merepotkan anak untuk menghafal lambang bilangan
5. Mendemonstrasikan formasi jari tangan yang menunjukkan angka-angka tersebut
6. Mempraktekkan operasi tambah-kurang (Taku) secara sederhana

Menurut Wulandari (2008) jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah:

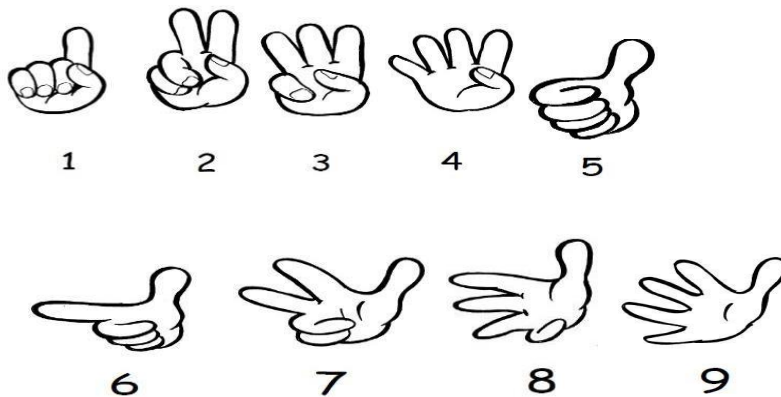
- (a) Dimulai dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar,
- (b) Barulah kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan,
- (c) Prosenya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira

Teknik jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi KaBaTaKu/Kali, Bagi, Tambah, Kurang) dengan menggunakan jari dan ruas jari-jari tangan (Wulandari : 2008).

Kunci keberhasilan penerapan metode jarimatika di SD adalah adanya pengulangan terus-menerus. Adapun langkah penerapan metode jarimatika menurut Wulandari (2013) adalah:

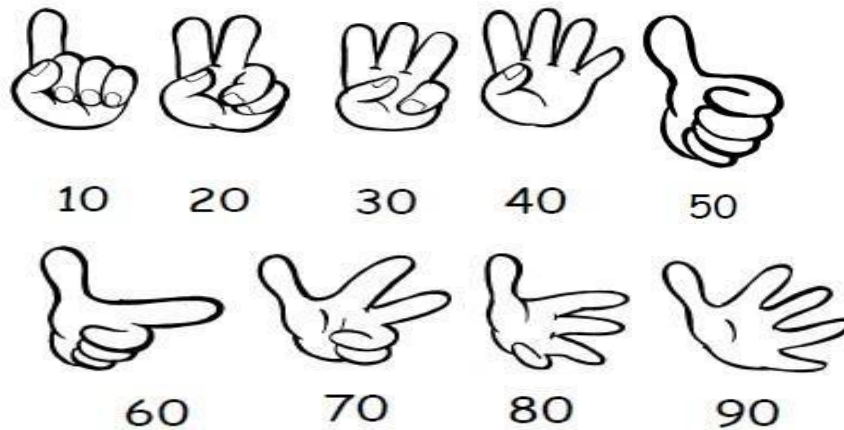
a. Perkenalan

Tahap perkenalan ini adalah tahap yang dilakukan dengan cara mengenalkan peserta didik terhadap lambang-lambang bilangan yang digunakan dalam jarimatika. Dimulai dengan tangan kanan sebagai lambang bilangan satuan mulai dari 1 sampai 9 seperti gambar di bawah ini



Gambar 1. Perkenalan lambang bilangan 1 sampai 9

Dilanjutkan dengan pengenalan tangan kiri sebagai lambang bilangan 10 sampai 90 seperti gambar di bawah ini

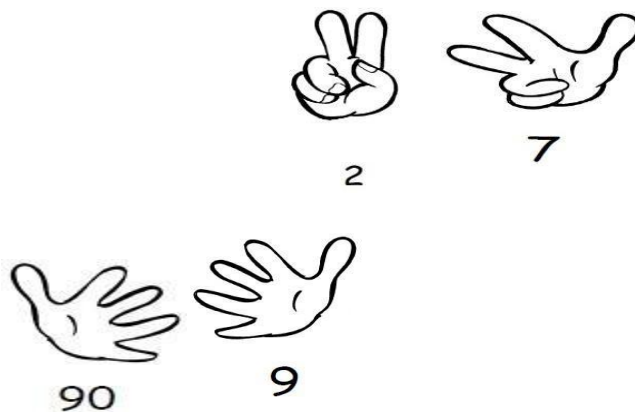


Gambar 2. Perkenalan lambang bilangan 10 sampai 90

Contoh :

Lambang bilangan 27 dalam jaritmatika dapat digambarkan sebagai berikut

Dan lambang bilangan 99 dapat digambarkan sebagai berikut



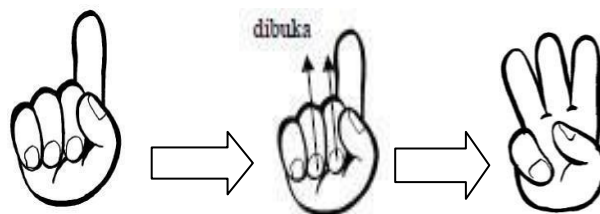
Gambar 3. Contoh Perkenalan lambang 27 dan 99

b. Pendalaman praktek operasi penjumlahan sederhana

Tahap ini dapat dimulai dengan melakukan penjumlahan sederhana agar peserta didik dapat memahami sepenuhnya. Contoh untuk penjumlahan :

$$1 + 2 = \dots\dots\dots$$

Formasi jaritmatikanya dapat digambarkan sebagai berikut :



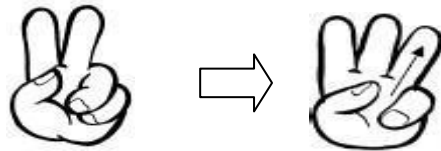
Gambar 4. Contoh penjumlahan sederhana

Dibaca : tambah satu BUKA, tambah dua BUKA, oke Hasilnya adalah : 3

Hasilnya adalah gambar terakhir yang menunjukkan bilangan 2. Hal ini juga berlaku untuk puluhan.

Contoh untuk puluhan

$$20 + 10 = ....$$



Gambar 5. Contoh penjumlahan puluhan

Dibaca: Tambah dua puluh BUKA, tambah sepuluh BUKA, oke Hasilnya, lihat tangan kiri, adalah 30 .

Setelah peserta didik menguasai konsep dasar tersebut, guru dapat melanjutkan pembelajaran dengan mempraktekkan penjumlahan dua angka dan operasi campuran antara penjumlahan dan pengurangan seperti contoh di bawah ini :

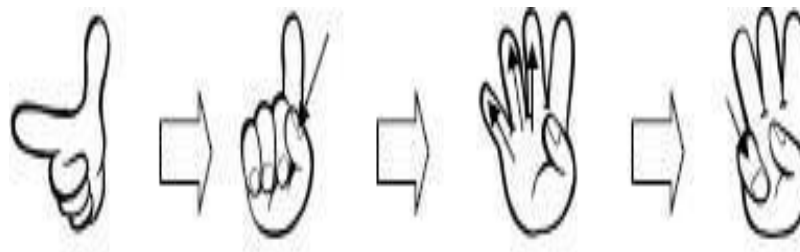
$$1. 21 + 13 - 12 = .....$$



Gambar 6. Contoh penjumlahan dua angka

Dibaca: Tambah dua puluh satu BUKA, (tambah tiga belas) tambah sepuluh BUKA, tambah tiga BUKA, kurang dua TUTUP. Dan hasilnya adalah 22.

$$2. 6 - 5 + 3 - 1 = .....$$



Gambar 7. Contoh konsep buka dan tutup dalam penjumlahan dan pengurangan

Dibaca: Tambah enam BUKA, kurang lima TUTUP, tambah tiga BUKA, kurang satu TUTUP, oke. Dan hasilnya adalah 3

## **Metode Jarimatika Meningkatkan Kemampuan Materi Penjumlahan Kelas 1 Sekolah Dasar**

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan metode jarimatika mampu meningkatkan kemampuan materi penjumlahan kelas 1 Sekolah Dasar. Metode jarimatika dapat (1) memvisualisasikan proses perhitungan siswa, dimana ketika siswa dapat memvisualisasikan fungsi jari untuk mempermudah materi penjumlahan (2) gestur jari dapat merangsang minat dan kemauan siswa untuk belajar, gerakan jari-jari akan menarik minat anak, mereka menganggapnya lucu. Dengan begitu mereka akan melakukannya dengan gembira. (3) tidak diperlukan hafalan yang membosankan karena jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan.

Menurut Sumirat (2017) metode jarimatika memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang telah ditetapkan oleh guru. Situasi yang menarik ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Karena ketika siswa tertarik dengan metode ini maka mereka akan lebih tertarik untuk belajar matematika. Pembelajaran Jarimatika dianggap ideal karena memungkinkan menggunakan emosi, seluruh tubuh, dan panca indera.

Dalam penelitian Febrizalti, T., & Saridewi, S. (2020). Dengan judul “Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika” metode jarimatika efektif terhadap kemampuan berhitung anak usia dini dikarenakan metode jarimatika ini sangat sederhana dan menyenangkan bagi anak. Metode jarimatika ini sangat mudah untuk dilaksanakan karena anak mengalami sendiri menghitung menggunakan jari-jari mereka. Jarimatika memperkenalkan kepada anak-anak bahwa matematika (khususnya berhitung) itu menyenangkan. Manfaat metode jarimatika, yaitu: 1) metode jarimatika merupakan salah satu metode mengerjakan berhitung menggunakan media jari-jemari, 2) metode jarimatika bisa dikatakan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak karena dengan jarimatika anak dapat mengoptimalkan kerja otak kanan dan kiri sehingga tidak membebankan anak dan penyampaiannya sangat menyenangkan, 3) membuat anak mampu berhitung dengan cepat, 4) berhitung menggunakan metode jarimatika bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar anak

Metode matematika menggunakan jarimatika terbilang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam menyelesaikan penjumlahan, efektif untuk melatih kemampuan berhitung anak sebagai metode atau teknik dan juga sebagai media yang bermanfaat yang membawa kegembiraan bagi siswa dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk memvisualisasikan berhitung. Ini dianggap paling efektif (Sitio, 2017). Hal ini akan memudahkan anak dalam menggunakan jari dan menyelesaikan soal berhitung sesuai aturan pembentukan tangan dan pemecahan jari. Metode jarimatika ini menggunakan cara yang sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada siswa, sehingga pada pembelajaran matematika mampu memaksimalkan kemampuan materi penjumlahan kelas 1 tercapai dengan cara yang mengembirakan.

Sejalan dengan penelitian Soimatun, I. (2022) dengan judul “Penerapan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Soal Penjumlahan dan Pengurangan di MI Ma’arif Setono Ponorogo Tahun Pelajaran

2021/2022” menggunakan penelitian Tindakan kelas. Pada Pada siklus 1 aktivitas siswa menunjukkan angka dengan presentase 71,05%. Kemudian pada siklus II aktivitas siswa menunjukkan angka presentase 84,86%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dengan presentase 13,81%. Penerapan metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan pemecahan soal penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I MI Ma'arif Setono. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diketahui bahwa dari jumlah 19 siswa diperoleh hasil meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu semula di siklus I jumlah siswa yang memperoleh predikat “Tuntas” berjumlah 13 siswa dengan presentase 68,42%, di siklus II meningkat menjadi 19 siswa dengan presentase 94,84%. Sedangkan yang “Tidak Tuntas” pada siklus I mencapai 6 siswa, di siklus II semua siswa sudah masuk pada kategori tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan pemecahan soal penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I MI Ma'arif Setono Ponorogo dengan presentase kenaikan 26,42%.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan metode literature review dapat diambil kesimpulan bahwa metode jarimatika efektif dan dapat memudahkan peserta didik untuk belajar berhitung dengan bantuan jari-jari mereka dengan cara yang sangat sederhana dan menyenangkan. Metode jarimatika juga dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan pada pelajaran matematika dengan meningkatkan kemampuan pemecahan soal penjumlahan pada siswa kelas I dengan presentase kenaikan 26,42%.

## Referensi

- Asih, N. M. 2009. Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas 1 dan 2 SDN 6 Sesetan , Denpasar Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 1–8.
- Astuti, T. 2013. Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika. Lingkar Media.
- Bernard, M. 2015. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan penalaran serta disposisi matematik siswa SMK dengan pendekatan kontekstual melalui game adobe flash cs 4.0. *Infinity Journal*, 4(2), 197-222.
- Boeree, George, 2006. Metode Pembelajaran dan Pengajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cecilia Novianti, Eva Binsasi, Elinora Naikteas Bano, 2019. Peningkatan Kemampuan Berhitung dengan Metode Jarimatika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 15, No. 2, h. 73.
- Clark, C. W. (2012). A complete guide to elementary smathematics (Math overboard- Basic math for adults). America: Dog Ear Publishing.
- Dwi Sunar P, dkk, 2008. Pintar Jarimatika, DIVA Press, h. 28.
- Febrizalti, T., & Saridewi, S. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1840-1848.
- Harmanto, M. I. (2017). Analisis kesalahan siswa kelas ii sd watesnegoro ii dalam

menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah. Universitas muhammadiyah sidoarjo. 1-6.

Herman Hudojo, 2005. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, Malang: UM Press. 51

Heruman. 2014. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jakarta: Rosda Karya.

Idham Sumirat, T. W. 2017. Pengaruh Praktik Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Pada Siswa Kelas Ii Sd. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 7(1).

Marsigit. 2008. Nilai-nilai luhur bangsa dan pembelajaran matematika di sekolah dalam menuju standarisasi sekolah nasional dan bertaraf internasional. Makalah disajikan dalam seminar sehari di Universitas Negeri Yogyakarta.

Mukminah, M., Hirlan, H., & Sriyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar, 1(1), 1-14.

Oemar Hamalik, 2003. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.

Partona Hariando Nainggolan, Mastar Asran, Hery Kresnadi, 2015. Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika menggunakan metode Jarimatika di Sekolah dasar Negeri, Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa, Vol. 4, No. 12, h. 2.

Pitadjeng. 2015. Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Jakarta: Graha Ilmu.

Rahmi, R. 2007. Upaya dalam Memotivasi Pembelajaran Matematika. Akademika, 11(1), 45-53.

Sandra Elita, 2012. Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Perkalian bagi Anak Kesulitan Belajar (Single Subject Research di Kelas V SDN 24 Aie Angek Sijunjung), Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1, No. 1, h. 26.

Sani, R. A. (2017). Pembelajaran Saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.

Sarama, J., Clements, D.H. (2009). Early Childhood Mathematics (Learning ) Trajectories for Young Children). New Tork: Routledge.

Selvianiresa, D. 2017. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2(1).

Sitio, T. 2017. Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 6(1).

Soimatun, I. (2022). PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN SOAL PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DI MI MA'ARIF SETONO PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Suwartini, Sri.2017. "Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan." Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 4, no. 1 hlm. 220-234
- Sulistyaningsih, N. 2018. Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika dengan Metode Jarimatika. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 2(1), 57–63.
- Thorndike, E. L. (1922). The psychology of arithmetic. New York: Macmillan.
- Tribudiyono. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Perkalian dan Pembagian di Kelas II SD dengan Metode Jarimatika. Jurnal Formatif, 1(3), 255–263.
- Uba Umbara, 2017. Psikologi Pembelajaran Matematika, Yogyakarta: Deepublish, h. 13
- Umam, M. K. 2018. Paradigma Pendidikan Profetik dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah. In PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education (Vol. 3, No. 1, pp. 120-132).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Winkel. W. S. 2007. Psikologi pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, C. 2013. Pembelajaran berhitung penjumlahan dengan jarimatika. Jurnal Didaktik Matematika, 8(1), 1–11
- Wulandari, Septi Peni. 2008. Jarimatika Penambahan dan Pengurangan . Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Zed, M. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.